

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan seseorang, keluarga juga bangsa dan negara. Pendidikan dilaksanakan secara sadar untuk mengembangkan potensi seorang anak menjadi pribadi dewasa, memiliki kecerdasan, keterampilan dan memupuk budi pekerti, sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Melalui kegiatan belajar, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan pengalaman secara langsung pada siswa, karena adanya interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri-ciri dan syarat utama berlangsungnya proses belajar. Sudjana (1996:66) menyatakan bahwa “tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh model mengajar yang digunakan guru.”

Dalam proses pembelajaran guru dituntut lebih memiliki pengetahuan luas tentang model mengajar, metode dan pendekatan serta memiliki keterampilan menerapkan dan melaksanakan tugas profesinya. Namun kenyataannya tidak semudah itu dalam mewujudkannya karena masih banyak guru TIK cenderung terbiasa dengan rutinitas mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebiasaan tanpa mengetahui betapa kompleksnya proses belajar mengajar itu. Hal ini menyebabkan dalam kegiatan belajar mengajar

masih sering dijumpai beberapa masalah yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mengingat hasil belajar yang semakin hari semakin menurun maka perlu adanya suatu tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Diani(2010) tentang pengaruh *Cooperative Learning Model Group Investigation*(GI) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran KKPI pokok bahasana basis data dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya dan hasil belajar untuk ranah kognitif (pemahaman, pengetahuan dan penerapan) dapat meningkat dibandingkan dengan yang menggunakan model drill.

Luvikawati(2010) juga telah melakukan sebuah penelitian tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK di SMA N 26 Bandung menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK di SMAN 26 Bandung dibandingkan dengan model praktik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Iskandar (Jurnal:2009:178) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif yang disertai dengan penggunaan media *hand*

*outyang* berisikan persoalan-persoalan yang dapat dipecahkan individu (di rumah) dan kelompok (diskusi di kelas) dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dan hasil belajar mahasiswa meningkat. Parno (Jurnal:2009:14) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan penguasaan pokok-pokok fisika sekolah mahasiswa. Hal ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Lamba (Parno:2009) yang menyatakan bahwa skor fisika peserta didik kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelas konvensional, juga didukung dengan penelitian yang lain tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dengan mengaitkan hasil belajar Kimia peserta didik, Parlan (Parno: 2009) dan Kimia organik mahasiswa, Parlan (Parno: 2009).

Berdasarkan beberapa penelitian tentang model pembelajaran kooperatif yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jeparadari hasil wawancara dengan guru TIK kelas X MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, bahwa hasil belajar TIK kurang memuaskan. Hal ini disebabkan kegiatan belajar mengajar yang monoton sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik. MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara telah menyesuaikan bahan pelajaran, administrasi pengajaran, dan kualitas alat evaluasi dengan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Namun dalam hal penggunaan metode, model dan pendekatan mengajar, masih mengalami sedikit kesulitan. Sehingga hasil belajar peserta didik kelas X khususnya pada mata pelajaran TIK yang secara teoritis belum bisa mencapai KKM (rata-rata masih di bawah KKM), Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di gunakan di MA Mathalibul Huda Mlonggo Khususnya pada mata pelajaran TIK sudah dilakukan penghitungan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang di pakai di sekolah tersebut. Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran pada kreteria ketuntasan minimal mata pelajaran TIK, dapat diperoleh nilai KKM untuk kelas X semester I tahun pelajaran 2010/2011 adalah 70, akan tetapi hampir setiap tahun nilai teoritis mata pelajaran TIK yang diperoleh peserta didik pada semester I Kelas X berdasarkan hasil ulangan harian masih tergolong rendah (rata-rata di bawah KKM) dari standart yang telah di tentukan.

Melihat kondisi dan kenyataan yang ada dilapangan tersebut, peneliti tertarik untuk membantu melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe *three step interview*, dengan asumsi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *three step interview* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berpasangan maupun berkelompok dimana mereka dapat saling memberi informasi dan pendapat. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *three step interview* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi beberapa fokus masalah yang terjadi di lapangan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran TIK dan juga beberapa peserta didik di kelas X MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara bahwa dalam pembelajaran TIK cenderung kurang bervariasi dan terkesan monoton, hal ini mengakibatkan para peserta didik merasa jenuh dengan model pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK di kelas X semester I.

Berdasarkan studi dokumentasi nilai mata pelajaran TIK khususnya pada penguasaan konsep secara teoritis tergolong masih rendah dibandingkan dengan nilai prakteknya, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran di ruang kelas (materi teoritis) kurang bervariasi dan cenderung monoton.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang dikemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Etika dan Moral Menggunakan TIK melalui model pembelajaran kooperatif tipe *three step interview*?”

Dari perumusan masalah tersebut dapat diuraikan secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran Etika dan Moral Menggunakan TIK di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara?
2. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *three step interview* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Etika dan Moral Menggunakan TIK ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *three step interview* dalam Etika dan Moral Menggunakan TIK ?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Etika dan Moral Menggunakan TIK setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *three step interview* ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah pembelajaran TIK pada Etika dan Moral dalam Menggunakan TIK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *three step interview* yang mudah dipahami.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membantu dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran TIK di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada Kelas X semester I.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *three*

*step interview* pada Etika dan Moral dalam Menggunakan TIK di kelas X-1 MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam pembelajaran TIK.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menentukan strategi yang tepat dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran TIK.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kebijakan penetapan kurikulum di masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan.

#### b. Bagi Guru

- 1) Dapat memilih berbagai metode yang variatif dalam meningkatkan kemampuan teoritis peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran TIK.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta perbaikan pembelajaran karier guru.

#### c. Bagi Peserta didik

- 1) Dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari TIK

- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep Etika dan Moral dalam Menggunakan TIK dan meningkatkan pemahaman materi melalui pengamatan dan tanya jawab sehingga terbentuk kesadaran dan kepedulian terhadap kemajuan teknologi.

## F. Definisi Operasional

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan serta sikap setelah mengalami proses pengalaman belajarnya.

### 2. Etika dan Moral dalam TIK

Etika dan moral dalam TIK adalah ajaran tentang baik dan buruknya sesuatu yang berkaitan dengan aspek kejiwaan yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang dalam menggunakan perangkat TIK.

### 3. Pembelajaran Kooperatif tipe *three step interview*

Pembelajaran Kooperatif tipe *three step interview* merupakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari tiga tahapan diskusi, tahap pertama satu siswa dalam setiap pasangan melakukan tanya jawab untuk menanyakan materi kepada pasangannya; tahap kedua, kemudian mereka bergantian untuk melakukan tanya jawab kepada pasangannya dan pada tahap ketiga, setiap pasangan berkumpul dalam kelompoknya dan tiap siswa harus menjelaskan informasi yang diberikan pasangannya tadi.